

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berlandaskan pada ajaran Islam, dengan tujuan untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Pendidikan Islam mencakup pendidikan formal dan non-formal yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek kehidupan manusia, serta melibatkan berbagai institusi pendidikan seperti keluarga, sekolah, masjid, madrasah, dan pondok pesantren.¹ Pendidikan nonformal adalah proses pembelajaran yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal (seperti sekolah dan universitas), dengan tujuan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang bermanfaat bagi individu atau masyarakat. Pendidikan nonformal lebih fleksibel dan sering kali dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus kelompok tertentu, seperti masyarakat yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal, anak-anak putus sekolah, atau orang dewasa yang ingin meningkatkan keterampilan mereka.² Lembaga pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam masyarakat karena merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban dan perkembangan individu. Lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal, berfungsi sebagai tempat di mana

¹ Imam Machali dan Mohamad Djunaidi, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 340.

² Dedi Supriadi, *Pendidikan Non-Formal di Indonesia: Kajian Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 145.

pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, dan norma sosial ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya.³ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁴

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memberikan landasan hukum yang kuat untuk sistem pendidikan nasional di Indonesia. Dengan visi yang jelas untuk membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual, bermoral, dan berakhlak, UU ini menjadi dasar yang penting bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Namun, keberhasilan implementasi UU ini sangat tergantung pada komitmen dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat.

Pendidikan berfungsi sebagai tempat bimbingan yang penting bagi perkembangan mahasiswa. Melalui bimbingan akademik, pendidikan karakter, keterlibatan sosial, dan pengalaman praktis, mahasiswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Pendidikan tidak hanya mempersiapkan mahasiswa untuk mendapatkan gelar, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan.

Wahdah Islamiyah merupakan salah satu organisasi Islam di Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam pengembangan dakwah dan pendidikan Islam.

³ Nurkolis, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 250.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdiri pada tahun 1998 di Makassar, organisasi ini bermula sebagai sebuah gerakan dakwah yang didorong oleh kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dan pemahaman Islam yang lebih mendalam, terutama di kawasan Sulawesi Selatan. Hingga saat ini, Wahdah Islamiyah telah berkembang menjadi salah satu organisasi Islam besar yang memiliki jaringan luas di berbagai daerah di Indonesia.⁵

Salah satu fokus utama Wahdah Islamiyah adalah pada bidang pendidikan. Organisasi ini meyakini bahwa pendidikan Islam yang baik dan terstruktur adalah kunci dalam membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang kuat. Oleh karena itu, Wahdah Islamiyah mendirikan berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh Wahdah Islamiyah berfokus pada kurikulum yang mengintegrasikan pengetahuan umum dengan pengetahuan agama Islam, guna mencetak lulusan yang tidak hanya berkompeten secara akademis tetapi juga memiliki landasan keimanan yang kokoh.

Di samping pendidikan formal, Wahdah Islamiyah juga sangat aktif dalam dakwah.⁶ Organisasi ini menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah di tengah masyarakat, baik melalui pengajian, ceramah, seminar, hingga pelatihan-pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Kegiatan dakwah ini tidak hanya dilakukan di masjid-masjid atau tempat

⁵ Wahdah Islamiyah, *Wahdah Islamiyah: Gerakan Dakwah dan Pendidikan Islam*, (Makassar, Sulawesi Selatan: Wahdah Islamiyah Press, 2018), hlm. 45-67.

⁶ Wahdah Islamiyah, *Wahdah Islamiyah: Gerakan Dakwah dan Pendidikan Islam*, (Makassar, Sulawesi Selatan: Wahdah Islamiyah Press, 2018), hlm. 45-67.

ibadah, tetapi juga merambah ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dakwah di dunia digital yang semakin berkembang pesat.

Keberadaan Wahdah Islamiyah sebagai organisasi dakwah dan pendidikan memberikan dampak positif dalam penyebaran nilai-nilai Islam moderat yang rahmatan lil 'alamin. Namun, dalam perjalanannya, Wahdah Islamiyah juga menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi internal seperti pengelolaan organisasi, maupun eksternal, seperti persepsi publik terhadap organisasi ini di tengah masyarakat yang semakin plural dan dinamis.

Halaqah tarbiyah dalam Islam adalah sebuah bentuk pendidikan kelompok yang dirancang untuk mendalami ajaran agama dan membentuk karakter Islami. Istilah halaqah sendiri berarti lingkaran atau kelompok diskusi, sedangkan tarbiyah merujuk pada proses pembinaan dan pendidikan. Tujuan utama halaqah tarbiyah adalah:

1. Pemahaman Agama

Halaqah tarbiyah memberikan ruang bagi para peserta untuk belajar dan memahami ajaran agama Islam lebih dalam, termasuk membaca Al-Qur'an, mempelajari hadis, dan mendalami prinsip-prinsip syariat.

2. Pembentukan Karakter Islami

Selain fokus pada aspek pengetahuan, halaqah tarbiyah juga bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial.

3. Penguatan Ikatan Sosial

Halaqah tarbiyah biasanya melibatkan kelompok-kelompok kecil yang saling mendukung dan memotivasi dalam menjalankan ajaran agama. Ini membantu memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antar sesama anggota.

4. Praktik dan Aplikasi

Diskusi dalam halaqah sering kali melibatkan aplikasi praktis dari ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, membantu peserta untuk menerapkan ilmu yang didapatkan dalam konteks nyata.⁷

Halaqah tarbiyah bisa berlangsung dalam berbagai format, seperti pertemuan mingguan, seminar, atau workshop, dan biasanya dipimpin oleh seorang pembimbing atau guru yang berkompeten.

Bila akhlak mulia dapat terbentuk dari kelompok-kelompok halaqah, maka kita akan menyaksikan cikal bakal kepribadian mulia itu tumbuh dan berkembang menjadi kepribadian mahasiswa sebagai cerminan dari keyakinan mahasiswa itu kepada Allah SWT. Sifat-sifat sebagai al-khaaliq tersebut memantul pada akhlak mahasiswa. Dengan demikian akan kelihatan mahasiswa Muslimah yang rajin menghadiri majelis-majelis ilmu, mahasiswa Muslimah yang selalu menutup auratnya, mahasiswa Muslimah yang selalu menjaga norma-norma dalam pergaulan antara mahasiswa berbeda jenis.

⁷ Muslimah Wahdah Islamiyah, Halaqah Tarbiyah dalam Muslimah Wahdah Islamiyah: Upaya Membangun Karakter Muslimah, (Makassar, Sulawesi Selatan: Wahdah Islamiyah Publishing, 2019), hlm. 80-95.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Muslimah Wahdah Islamiyah berperan dalam halaqah tarbiyah?
2. Apa metode yang digunakan dalam halaqah tarbiyah Muslimah Wahdah Islamiyah?
3. Apa dampak kontribusi Muslimah Wahdah Islamiyah terhadap pengembangan peserta halaqah?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran Muslimah Wahdah Islamiyah di bidang Pendidikan yakni membina mahasiswa di berbagai kampus di Kota Ambon.
2. Peran Muslimah Wahdah Islamiyah di bidang Dakwah yaitu melaksanakan pengembangan kemampuan dirosah Islamiyah, peningkatan kualitas tahfidzul Qur'an, dan peningkatan kualitas Muslimah seperti tadarus harian rutin dan yang terakhir peningkatan koordinasi Pengurus P2TQ seperti mentoring dan evaluasi program kerja.

Diantara dua bidang yang dilakoni oleh Muslimah Wahdah Islamiyah, penelitian ini lebih berfokus pada bidang Pendidikan yakni Halaqah Tarbiyah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis memaparkan tujuan penting dari penelitian ini:

1. Mengetahui peran dan tanggung jawab Muslimah Wahdah Islamiyah dalam halaqah tarbiyah.
2. Menilai metode yang digunakan oleh Muslimah Wahdah Islamiyah dalam pelaksanaan halaqah tarbiyah.
3. Mengevaluasi dampak kontribusi Muslimah terhadap peserta halaqah dan komunitas.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri Ambon mengenai Peran Muslimah Wahdah Islamiyyah Dalam Halaqah Tarbiyah Mahasiswa Muslim di Kota Ambon.
2. Untuk menambah wawasan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan dibangku kuliah dengan permasalahan di lapangan sebenarnya.
3. Memperkaya referensi bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Ambon.
4. Sebagai bahan acuan untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya berkaitan dengan Peran Muslimah Wahdah Islamiyah Dalam Pembinaan Mahasiswa Di Kota, diantaranya adalah:

Tesis yang ditulis oleh Darfikar “Peran DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon Dalam Pembinaan Akhlak Mulia (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon)”, Penelitiannya menunjukkan bahwa DPD Islamiyah Kota Ambon memiliki peran yang baik dalam mengajarkan akhlak mulia kepada mahasiswa melalui kegiatan, tarbiyah, kajian bulanan, Dirosa, Mabit, dan kegiatan sosial atau peduli terhadap saudara muslim.⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana Peran Wahdah Islamiyah dalam Pembinaan Mahasiswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada pembinaan mahasiswa Muslimah di Kota Ambon. Sehingga hasil dari penelitian saya juga berbeda.

Jurnal yang ditulis oleh Darwis “Peran Tarbiyah Halaqah Pada Wahdah Islamiyah, Lembaga Dakwah Kampus Al-Insyirah, Dan Forum Komunikasi Mahasiswa Islam Al-Balagh Dalam Membentuk Akhlak Pemuda Muslim Di Watampone”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Wahdah Islamiyah, LDK Al-Insyirah, dan FKMI Al-Balagh melaksanakan peran yang signifikan dalam pembinaan dan pembentukan akhlak pemuda muslim di Watampone. Pelaksanaan Tarbiyah halakah dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai

⁸Darfikar, *Peran DPD Wahdah Islamiyah Dalam Pembinaan Akhlak Mulia* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon), (Ambon: Repository IAIN Ambon, 2023).

dengan perekrutan dan dilanjutkan dengan pembagian kelompok untuk memberikan pembinaan intensif.⁹ Persamaanya sama-sama meneliti tentang Peran Wahdah Islamiyah dalam membina dan membentuk akhlak pemuda/mahasiswa, sedangkan perbedaanya adalah penelitian yang saya lakoni hanya terfokus pada satu organisasi yaitu Wahdah Islamiyah.

Jurnal yang ditulis oleh Sholihin Agung “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Cibusah Bekasi”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cibusah Bekasi berperan aktif dalam mendidik perilaku siswa di semua kegiatan sekolah, terutama kegiatan keagamaan. Ini dibuktikan dengan penerapan program pengembangan perilaku siswa yang efektif oleh guru Pendidikan Agama Islam.¹⁰ Persamaanya sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak, sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini lebih berfokus pada sebuah organisasi bukan pada sekolah formal. Selain itu, sampel yang diambil adalah pembinaan Muslimah bukan pada siswa di lembaga pemerintah.

Skripsi yang ditulis oleh Nurmaika Kadir “Urgensi Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Pada Masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, bentuk pembelajaran yang digunakan di Desa Mario Kecamatan Mare

⁹Darwis, *Peran Tarbiyah Halaqah Pada Wahdah Islamiyah, Lembaga Dakwah Kampus Al-Insyirah, Dan Forum Komunikasi Mahasiswa Islam Al-Balagh Dalam Membentuk Akhlak Pemuda Muslim Di Watampone*, (Bone: Jurnal Al-Qayyimah, 2019).

¹⁰Sholihin Agung, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Cibusah Bekasi*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2021).

Kabupaten Bone untuk menanamkan akhlak mulia sangat baik. Ini dapat dilihat dari penggunaan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kapasitas masyarakat untuk memahami materi yang disampaikan, serta kegiatan ini dilakukan secara terstruktur. *Kedua*, kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah yang membina akhlak mulia telah banyak membantu masyarakat dalam membangun dan memperkuat ukhuwah islamiyah. *Ketiga*, komponen yang mendukungnya adalah sumber daya manusia, struktur organisasi yang baik, keinginan yang kuat untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an, dan materi dakwah yang menarik.¹¹ Persamaanya sama-sama meneliti tentang kerja dakwahnya Wahdah Islamiyah melalui pembinaan akhlak, sedangkan perbedaannya adalah pengambilan sampel pada penelitian ini terfokus kepada pembinaan mahasiswa Muslimah bukan ke Masyarakat secara umum.

Skripsi yang ditulis oleh Armi Gustina “Peran Organisasi Wahdah Islamiyah Dalam Menyebarkan Dakwah Kepada Muslimah Di Kota Banda Aceh”, hasil Penelitian menunjukkan bahwa organisasi Wahdah Islamiyyah dan lembaga Muslimah Wahdah aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, termasuk ta'lim umum, kajian mingguan, bedah buku, seminar Islami, dan tabligh akbar. Wahdah Islamiyah tidak hanya bergerak di bidang dakwah saja tapi juga bergerak di bidang pendidikan.¹² Persamaanya sama-sama meneliti tentang kerja dakwahnya organisasi Wahdah Islamiyah, sedangkan perbedaannya pengambilan sampel pada

¹¹Nurmaika Kadir, *Urgensi Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Pada Masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone*, (Watampone: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, 2021).

¹²Armi Gustina, *Peran Organisasi Wahdah Islamiyah Dalam Menyebarkan Dakwah Kepada Muslimah Di Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

penelitian ini terfokus kepada mahasiswa Muslimah secara khusus bukan Muslimah di Masyarakat secara umum.

